

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk Tuhan yang telah diberi rasa cinta, sehingga manusia mampu menjadikan dirinya makhluk yang mampu mengasihi sesamanya. Dengan perasaan cinta itu pula manusia dapat mencintai dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat berubah, cenderung mengabaikan nilai-nilai agama yang tetap dan mapan, salah satu nilai agama adalah bagaimana mencintai sang pencipta yang telah memberikan anugerah dalam hidup ini (*hablun min Allah*), serta bagaimana mewujudkan cinta sesama manusia dan saling tolong menolong dalam kehidupan ini (*hablun min an-Naas*).¹

Masalah cinta jarang diungkapkan pada beberapa karya-karya sebelumnya, Al Quran telah berbicara tentang cinta dalam sejumlah ayat kunci yang menjelaskan peran esensialnya. Cinta Allah kepada seorang hamba berkaitan erat dengan keberhasilan hamba dalam meneladani Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disampaikan Al Buthi (w. 2013 M) dalam buku karyanya *Al Hubb fi Al Qur'an*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan berjudul Kitab Cinta.²

Ayat Al Quran yang menjadi rujukan dan paling sering dikutip untuk hierarki cinta ini adalah: "Dia mencintai mereka, dan merekapun mencintai-Nya (QS. Al Maidah 5:54). Ayat ini memiliki dua interpretasi;

¹ Ahmad Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keharmonisan Manusia Modern*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3.

² M. Said Ramadhan Al Buthi, *Kitab Cinta Menyelami Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), hlm. 1.

pertama, Allah mencintai manusia; dan kedua, manusia mencintai Allah. Ketika manusia mulai mencintai-Nya, maka cinta Allah akan bertambah hingga mereka mampu meneladani Nabi SAW, menyucikan dan menambah jiwa mengingat Allah terus-menerus sehingga menjadi manusia yang sempurna (*Insan Kamil*).³

Tokoh populer, seperti Al Gazali, menulis tentang cinta manusia dan cinta Allah, namun sandarannya yang kurang terkenal, Ahmad Gazali (w. 1126 M) dalam karya yang relatif ringkas dan berbahasa persi, *sawanih*, banyak membahas tentang cinta yang menurutnya merupakan realitas asasi dan integral dari jiwa. Karya ini mengilhami sekumpulan risalah pada masa berikutnya. Kemudian murid beliau, Ain Al Quhhat Al Hamdani (w. 1131 M) dalam memainkan peranan penting dalam menyusun psikologi dan metafisika cinta. Mungkin yang paling terkenal dan memiliki pendekatan orisinal –pada zaman ketika terdapat banyak guru besar sufi pencetus teori *Al Hubb*– adalah Ahmad Sam’ani (w. 1140).⁴

Sebagai bukti Allah menganugerahkan perasaan cinta dan kasih sayang pada manusia (mukmin), di dalam Al-Qur’an sedikitnya terdapat 11 ayat yang menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan cinta kepada manusia dengan macam-macamnya, yaitu: QS. Al-Baqarah: 165, QS. Ali Imron: 14, 31 & 92, QS. Al-Hujurot: 7, QS. Maryam: 96, QS. Al-Hasyr: 9, QS. Al-Isro: 24, QS. Asy-Syura: 23, QS. Ar-Rum: 21, QS. Al-Maidah: 54.

³ Muhammad Amri, *Perspektif Kaum Sufi Tentang Cinta Tuhan*, Jurnal Al Hikmah, Vol. XIV, No. 1. 2013, hlm. 146.

⁴ William C. Chittick, *Tasawuf Di Mata Kaum Sufi*, (terj) dari *Sufism: A Short Introduction*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 117

Mukmin mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada apapun dan siapapun. Orang beriman mencintai Allah tanpa pamrih. Cinta mereka lahir dari bukti-bukti yang mereka yakini serta pengetahuan sifat-sifat-Nya yang Maha Indah.⁵

Dalam berbagai ayat, M. Quraish Shihab mengidentifikasi bentuk-bentuk cinta yang tertanam dalam diri setiap muslim, dikaruniakan kepada mereka sebagai bekal dalam menjalani kehidupan yang mampu memberikan motivasi untuk berkembang menuju kondisi yang lebih baik dan lebih terarah (lihat QS. Al-Haj: 31), dengan orientasi cinta berdasarkan obyek dan prioritas, yaitu menjadikan seluruh aspek cinta memiliki orbit yang berpusat pada cinta kepada Allah SWT sebagai pusat keimanan.

Adapun karakter cinta yang seharusnya dimiliki oleh setiap mukmin berdasarkan dari sebagian ayat-ayat al-Qur'an adalah cinta yang memiliki tingkatan tertinggi kepada Allah SWT, lalu kemudian mencintai segala sesuatu hanya karena Allah.

Cinta yang dianugerahkan Allah kepada setiap hamba sebagaimana yang terdapat di dalam tafsir Al-Mishbâh, terdapat beberapa bentuk sesuai dengan obyek yang dicintai yaitu; cinta kepada Allah, Nabi dan Rasul, keimanan dan amal shalih, orang tua dan kerabat dekat, pasangan hidup dan anak keturunan, bahkan cinta kepada aneka kesenangan hidup, merupakan fitrah manusia yang telah tertanam dalam diri mereka.

⁵ M. Said Ramadhan Al Buthi, *Kitab Cinta Menyelami Menyelami Bahasa Kasih Sang Pencipta*, (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2013), hlm. vi.

Cinta kepada Allah adalah tingkatan cinta yang tertinggi, yang berbentuk pada keimanan, ketaatan, dan ibadah kepada-Nya, sedangkan kecintaan seorang hamba pada selain-Nya adalah dalam rangka ketaatan dan kecintaan kepada-Nya. Kecintaan kepada Allah adalah bentuk keimanan seorang muslim, sehingga berdasarkan rukun iman, maka bentuk cinta ini memiliki prioritas yang pertama. Sedangkan kecintaan kepada Rasul adalah sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dengan kecintaan kepada Allah (QS. Ali-Imran 3: 31).

Dalam buku Tafsir Al-Mishbâh, karya M. Quraish Shihab memberikan konsep cinta secara global, maka konsep cinta dalam penelitian skripsi ini lebih berdasarkan muatan nilai-nilai cinta, dan urutan-urutan tersebut dalam rangka memudahkan pembahasan, memadukan tokoh tersebut.

Konsep cinta dan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting yang apabila dilakukan secara benar akan membawa kepada keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan berfikir. Disamping itu dapat memahami hakikat-hakikat kebenaran dan dari kebenaran yang ada akan terbiasa melakukan kebiasaan baik, selalu berperilaku baik.

Demikian halnya bagi setiap anak yang secara fitrah memiliki potensi yang besar dan membawa kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang. Sehingga mereka sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari orang dewasa di sekitarnya, dan sangat membutuhkan sentuhan cinta dan kasih sayang mereka dalam proses menuju kestabilan emosional, intelektual dan spiritual mereka.

Pendidikan hakikatnya adalah implementasi dari cinta dan kasih sayang Allah yang diturunkan kepada segenap makhluk terutama manusia. Dengan cinta dan kasih sayang, suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dengan cinta dan kasih sayang, guru mendidik murid-muridnya. Dengan cinta dan kasih sayang pula ulama dan pemimpin mendidik bangsa dan negaranya, jika tidak karena cinta dan kasih sayang maka tidak ada seorang ibu yang mau menyusui anaknya dan bahkan tidak ada seekor hewanpun yang mau memelihara keturunannya. Demikian kekuatan cinta dan kasih sayang yang dianugerahkan Allah Swt kepada makhluknya mampu melahirkan energi yang dahsyat pada diri mereka.

Dari penjelasan di atas, maka akan ditemukan berbagai macam bentuk cinta yang tertanam dalam diri manusia, dan hubungan yang erat antara cinta dengan tujuan menuntaskan problematika pendidikan anak selama ini digagas. Penulisan skripsi ini, membahas bentuk-bentuk Cinta yang terdapat di dalam Al-Qur'an, dan Urgensinya terhadap pendidikan anak, dengan mengkaji Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai seorang tokoh Indonesia yang menurut hemat penulis sangat sesuai dalam pengembangan penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan telah dilaksanakan namun mendidik berdasarkan konsep cinta dalam Al-qur'an belum diterapkan secara utuh.

2. Anak telah dididik dengan menggunakan metode, materi dan tujuan. Namun, metode, materi dan tujuan mendidik dengan cinta dalam Al-qur'an berdasarkan penafsiran Quraish Shihab dalam belum diterapkan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta mengingat luasnya cakupan kajian dalam penelitian ini masalah dibatasi dan Oleh karena luasnya pembahasan dalam tujuan penulisan skripsi ini, maka untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok pembahasan, penulis membatasi permasalahan pada aspek “Konsep Cinta Dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak menurut M. Quraish Shihab”.

Penelitian kepustakaan

1. Menguraikan Konsep cinta dan pendidikan anak menurut M.Quraish shihab, serta;
2. Menguraikan Konsep Cinta dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak menurut M. Quraish Shihab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Cinta dan Pendidikan Anak?

2. Bagaimana urgensi Cinta terhadap pendidikan anak Menurut M. Quraish Shihab?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan, Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.⁶

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis diatas, tujuan penulis adalah:

1. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Untuk memahami konsep cinta dan Pendidikan anak menurut pemikiran M.Quraish Shihab.
2. Mengungkap urgensi cinta menurut M. Quraish Shihab terhadap pendidikan anak.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberitahu kepada khalayak ramai mengenai konsep cinta dan urgensinya terhadap pendidikan anak yang dikemukakan oleh Quraish Shihab.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 290

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun tidak juga menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.⁷ Dan pada penelitian ini, manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara langsung akan menambah *khazanah* ilmupengetahuan pendidikan Agama Islam. Khususnya mengenai konsep cinta dalam Al-Qur'an menurut M. Qurasih Shihab, mengetahui urgensi dan cara mengimplemenasikannya dalam pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pendidik untuk mendidik berdasarkan konsep cinta dalam al-Qur'an. Selain itu juga akan lebih memberikan kesadaran spiritual bagi peserta didik sebagai hamba Allah Swt. Sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dan nasional yang dikembangkan. Dan Memberikan kontribusi positif mengenai bagaimana mengembangkan aspek cinta pada anak.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-16 (Bandung: Alfabeta, 2016), 291

- b. Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pelajaran yang berharga bagi peneliti terutama sebagai seorang pendidik sekaligus mampu memprediksi hal apa saja yang akan berpengaruh terhadap pengembangan kualitas pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi semua orang tua dan pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya tentang tafsir.
- d. untuk menambah pengalaman penulis dan menjadi sumbangan pemikiran dalam usaha pengembangan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan anak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran yang sangat jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam laporan hasil skripsi ini dan penulis menguraikan sistematika penyusunan secara garis besarnya, agar laporan hasil skripsi ini dapat dipahami dan di resapi. Dan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis memperinci dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah sebagai gagasan pokok dalam penulisan skripsi ini, identifikasi masalah, rumusan masalah sebagai acuan dalam pengembangan penulisan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang menggagas kegunaan penelitian, kerangka pemikiran.

Bab II, III dan IV berisi pembahasan dan analisis, penyajian laporan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dalam penyajian data, analisis, maupun interpretasi data yang saling berkaitan secara erat dan tidak dapat dipisahkan.

Bab dua yaitu kajian teori yang berisikan pembahasan tentang hakikat Konsep Cinta, dan hakikat pendidikan anak

Bab tiga, metodologi penelitian sebagai alat penelitian dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari penulisan skripsi.

Bab Keempat, merupakan membahas biografi penulis M. Quraish Shihab yang meliputi; sejarah singkat M. Quraish Shihab, latar belakang pendidikan M. Quraish Shihab, latar belakang sosial M. Quraish Shihab, dan karya-karya M. Quraish Shihab. Dan analisis hasil pemikiran Tokoh M. Quraish Shihab tentang Konsep Cinta dan Urgensinya terhadap Pendidikan Anak.

Bab Kelima, Penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

Selain itu dalam penelitian ini mencantumkan daftar pustaka.